



Pengaruh *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sepakbola

Rifqi Andrianto¹, Nanik Indahwati², Sigra Santika Satria Dhani³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

² SMP Labschool Unesa 3 Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60213

Korespondensi penulis: ppg.rifqiandrianto01530@program.belajar.id

Abstract Education is a conscious and planned effort aimed at developing students' potential to achieve a better life. In the context of physical education, quality learning plays an important role in increasing students' interest and creativity. Physical activity, as taught in PJOK subjects, is very important for students' physical-motor development, especially in junior high school age children. However, observations show that the gross motor development of 7th grade students is not optimal and teachers are less innovative in the use of media and games. Traditional games, such as black and green, can be a solution to improve students' gross motor skills while creating a fun learning atmosphere. This study aims to explore the application of the black and green game in improving the gross motor skills of 13-year-old students, with the hope of making a positive contribution to PJOK learning.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Motivation, Passing, Volleyball*

Abstrak. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi siswa untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan jasmani, pembelajaran yang berkualitas berperan penting dalam meningkatkan minat dan kreativitas siswa. Aktivitas fisik, seperti yang diajarkan dalam mata pelajaran PJOK, sangat penting untuk perkembangan fisik-motorik siswa, terutama pada anak usia Sekolah menengah pertama. Namun, observasi menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar siswa kelas 7 belum optimal dan guru kurang berinovasi dalam penggunaan media dan permainan. Permainan tradisional, seperti hitam hijau, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan permainan hitam hijau dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa berusia 13 tahun, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran PJOK.

Kata kunci: Pendidikan Olahraga, Permainan kecil, dan motorik kasar.

1. LATAR BELAKANG

PJOK (pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan) merupakan salah satu kebijakan yang mewajibkan pembelajaran pjok ada pada setiap sekolah. Pada tahun 2006, Departemen Nasional mengumumkan bahwa pengajaran PJOK (pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan) ditingkat sekolah merupakan suatu jenis pendidikan yang berfokus pada aktivitas jasmani dan pembinaan dalam hidup sehat. Salah satu alasan kesehatan jasmani bermanfaat dan sangat penting bagi siswa adalah pendidikan jasmani yang berguna dalam meningkatkan keterampilan motorik, penglihatan, kesejahteraan dan tetap aktif (Razi et al., 2021). Semakin tinggi tingkat kebugaran maka semakin baik pula kemampuan dalam melakukan aktivitas fisik. Berolahraga memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan aktivitas kebugaran, seperti peningkatan sirkulasi darah, dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan pada anak-anak. Pada era globalisasi, Jika

perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional seseorang setara dengan kemampuannya saat ini, maka pendidikan harus dianggap mungkin dan pertumbuhan yang sukses mungkin terjadi (Asieh dan Mohammad Rezvan, 2023). Proses pembelajaran PJOK di sekolah seharusnya memiliki metode yang tepat yang digunakan dalam menaikkan minat dan motivasi belajar. Imobilitas dalam proses pembelajaran ketika guru belajar, guru fokus pada kelompok siswa (Wicaksono et al., 2020). Permasalahan tersebut sebagian besar timbul karena kurangnya guru dalam penggunaan maupun mempersiapkan suatu bahan ajar, sehingga siswa akan sulit dalam memahami suatu materi yang disampaikan guru saat pembelajaran. Menurut (Harefa, 2020), Anda sebagai guru harus mampu menjadikan bahan ajar sebagai media atau kegiatan yang sederhana dan efektif sesuai program yang ditetapkan untuk dilihat orang. sehingga dapat menarik minat dari peserta didik dalam mengikuti sebuah pelajaran PJOK.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang populer sehingga banyak dimainkan oleh banyak orang. Kalau bicara sepak bola, sebagian besar informasinya adalah perkembangan daerah suatu negara erat kaitannya dengan olahraga ini, artinya sepak bola merupakan cabang yang paling digemari. Permainan sepak bola dimainkan oleh orang-orang dari berbagai kelompok sosial. Memiliki banyak manfaat, antara lain hiburan, pendidikan, hiburan, penyesuaian, dan prestasi (Dinata & Arundi, 2007). Sepak bola adalah pertandingan 11 pemain melawan 11 pemain dengan dipimpin oleh satu wasit lapangan, satu wasit Cadangan atau asisten wasit dan 2 wasit garis. Permainan ini dimainkan di lapangan sepak bola dengan ukuran panjang 100 sampai 110/meter dan lebar 64 meter sampai 75 meter. Fundamental adalah hal terpenting dalam sepak bola. Anda perlu mengetahui cara bermain sepak bola, Anda perlu memiliki keterampilan dasar untuk bermain sepak bola (Naldi dan Irvan, 2020). Untuk memulainya, pemain perlu memahami dasar-dasar sepak bola. Keterampilan utama sepak bola: menendang bola (passing), mengendalikan bola (catching), menggiring bola, menyundul bola (heading) dan menembak. Untuk memiliki keterampilan bermain sepak bola atau keterampilan melakukan teknik dasar dalam permainan sepak bola diperlukan ciri fisik berupa komponen yang optimal (Malaki et al., 2017). Pendapat para ahli olahraga adalah menjaga kebiasaan olahraga yang baik harus ditunjang dengan kondisi fisik baik daya tahan, kekuatan, kelincahan, kecepatan dan koordinasi (Hamdi et al., 2019).

Variasi format materi PJOK banyak sekali, khususnya pada model pembelajaran. Penting bagi guru untuk mempunyai cara yang tepat dalam menyajikan informasi agar setiap siswa memahami apa yang diajarkan. Oleh karena itu, pemilihan model dan pendekatan

yang digunakan oleh guru penting untuk memastikan bahwa model dan pendekatan tersebut konsisten dengan konten yang bermakna setiap saat. Culturally Responsible Teaching (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan sumber budaya yang menjadikan siswa sebagai basis belajar. Dalam situasi ini, guru selalu mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam proses pembelajaran (Khosane et al., 2023). Tujuannya agar siswa lebih memahami budayanya sendiri dan menyadari perbedaan budaya. Penting bagi guru untuk selalu memahami bahwa pembelajaran dalam hal ini bukan hanya tentang prestasi akademik saja, namun juga tentang menjaga identitas budaya siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam keterkaitan siswa dengan konteks pembelajarannya, namun juga meningkatkan pemahaman terhadap budayanya. Pendekatan pengajaran Culturally Responsible Teaching (CRT) adalah metode pengajaran yang melibatkan pembelajaran dalam konteks. Setiap siswa hendaknya mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan budaya atau karakteristik lain dari siswa tersebut. (Ilham et al., 2019).

Motivasi adalah dorongan internal seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini tidak hanya berasal dari dalam diri individu saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor luar atau lingkungan. Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi eksternal (dari luar) dan motivasi internal (dari dalam) (Shank dan Di Benedetto, 2020). Motivasi ekstrinsik berbentuk penghargaan dan pujian atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik, sedangkan motivasi intrinsik adalah keinginan yang muncul dari dalam diri siswa untuk belajar. Motivasi merupakan faktor penting yang menjadi fokus guru dalam proses pembelajaran. Siswa dapat selalu termotivasi dan selalu belajar apabila mempunyai tingkat motivasi yang tinggi (Suharni, 2019).

Menurut Rahman dan Haider, (2013) dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang kuat akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Siswa selalu termotivasi untuk mempelajari materi yang diterimanya dengan menggunakan metode kognitif dan penalaran, sehingga mereka dapat menyimpan pengetahuan dalam memori jangka panjangnya (Dita et al., 2020). Metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan seluruh aspek pendidikan dengan mempertimbangkan tingginya motivasi belajar pada siswa dan rendahnya motivasi belajar yang berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran (Deo dan Priyambudu, 2023). Seorang guru hendaknya mengetahui derajat motivasi belajarnya, siapa yang bermotivasi tinggi untuk belajar dan siapa yang kurang termotivasi untuk belajar.

Akibatnya, metode pembelajaran dapat mempengaruhi pertumbuhan siswa secara signifikan, terlepas dari tingkat minat belajar siswa (Desinavitasari & Dharmavan, 2019).

Tujuan penelitian sebagai mengetahui pengaruh model Culturally Responsible Teaching (CRT) terhadap motivasi belajar sepak bola. Manfaat penelitian ini antara lain dapat memperkuat aspek PJOK dalam pendidikan umum, mendorong tumbuh kembang dan kesehatan jasmani peserta didik, serta meningkatkan taraf intelektualnya. Di sisi lain, dari sudut pandang praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru kepada guru PJOK melalui penelitian bahwa mereka dapat menggunakan pembelajaran selanjutnya sebagai metode pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan keterampilan berdasarkan pengajaran yang berbasis Culturally Responsible Teaching (CRT).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data dan hasil yang berupa angka-angka (Sugiono, 2013). Metode yang digunakan adalah pre-test design dan one-group pre-test-post-test design. Dalam desain ini hanya ada satu kelompok per percobaan, kelompok eksperimen, dan peserta tidak dapat diubah. Penelitian diawali dengan pre-test, kemudian treatment dan post-test. Pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan probabilitas pada seluruh anggota populasi. (Maksimal, 2018). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen tradisional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 7A SMP Labshool Unesa 3 yang berjumlah 25 siswa. Data survei diperoleh dengan mengisi kuesioner. Analisis data yang diperoleh menggunakan metode statistik deskriptif seperti mean, persentase, standar deviasi dan uji statistik untuk menguji asumsi data yaitu normalitas dan homogenitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh hasil model Culturally Responsible Teaching (CRT) terkait motivasi belajar sepak bola. Penelitian ini terdiri dari dua bagian. Langkah pertama adalah pre-test dimana peserta diberikan angket stimulus belajar sebanyak 40 item sebelum mendapat treatment dan sampel pelatihan Culturally Responsible Teaching (CRT). Tahap kedua, sebelum peserta mendapat post-test berupa stimulus belajar sebanyak 40 cerita, terlebih dahulu diberikan Model Culturally Responsive Learning (CRT). Data

dikumpulkan dari kuesioner yang ditulis oleh siswa kelas tujuh sebagai sampel penelitian ini yang ditulis di dalam kelas.

Hasil statistik deskriptif pre dan post test motivasi belajar bola voli dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	123,84	137,39
Median	124.00	137.00
Std. Deviation	10,896	7.675
Range	58	32
Minimum	92	151
Maximum	121	152

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas, hasil *pres-test* dan *post-test* motivasi belajar *olahraga sepakbola* bisa dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram hasil *pre-test* dan *post-test*

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sepak bola siswa kelas VII menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 123,83. Setelah penerapan model Culturally Responsive Learning (CRT) selama dua sesi, rata-rata skor meningkat menjadi 137,38 pada post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah penerapan model CRT (culturally responsive learning). Dalam statistik inferensial, uji normalitas dan uji hipotesis dilakukan. Uji rerata dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan menggunakan software SPSS versi 25 untuk pengolahan data. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal, dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

VARIABEL	<i>P</i>	KETERANGAN
<i>Pretest</i>	0,134	Normal
<i>Posttest</i>	0,198	Normal

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa data sebelum dan sesudah pengujian mempunyai nilai p-value (sig) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menguji keabsahan hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dan diolah akan diolah dengan menggunakan software SPSS versi 25. Motivasi belajar bola voli mengalami penurunan yang signifikan pada area perlakuan. Kriteria interpretasi hasil uji hipotesis adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ho (hipotesis nol) ditolak dan Ha (hipotesis berbeda) diterima dan nilai signifikansi > 0,05 diterima, maka diterima Ho dan Ha sebagai. ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Paired Samples Test*

<i>Paired Samples Test</i>				
VARIABEL	MEAN	t Hitung	t Tabel	Sig (2tailed)
<i>Pretest</i>	123,83	-6,354	2,064	,000
<i>Posttest</i>	137,38			

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -6,354 dan hasil t tabel sebesar 2,064 (df 24; 0,05) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa angka t (-6,354) lebih besar dari t tabel (2,064) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka hasil hipotesis berbeda (Ha) menunjukkan bahwa adalah. dapat diterima. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis budaya (CRT) dalam pembelajaran sepak bola.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan	Selisih
124,83	137,27	12%	12,44

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa setelah dilaksanakannya perlakuan menggunakan model *Culturally Responsible Teaching (CRT)* dua tahap, motivasi belajar sepak bola sebesar 13% setelah penerapan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* selama dua kali pertemuan.

Berdasarkan analisis, penggunaan model *Culturally Responsible Teaching (CRT)* terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar sepak bola di SMP Labschool Unesa 3 khususnya di kelas 7. Peningkatan motivasi belajar sepak bola di SMP Labschool Unesa 3 khususnya di kelas 7 meningkat. Mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mandasri et al., 2024), kemampuan meningkatkan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran berorientasi *Culturally Responsible Teaching*

(CRT) efektif sebagai pendorong dan meningkatkan motivasi siswa berpartisipasi aktif dalam melanjutkan pendidikan dan proses pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian. Menurut (Laresti et al., 2023), penggunaan metode Culturally Responsible Teaching (CRT) dalam pendidikan sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Peningkatan motivasi dari observasi periode I ke siklus II signifikan dengan peningkatan sebesar 48,8%, 70,5% dan 82,9%. Menurut (Akadiani et al., 2023), hasil penelitian yang menggunakan pendekatan *culturely responsive teaching* (CRT) menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Data menunjukkan nilai rata-rata pada pre-test sebesar 47, nilai rata-rata pada angket post-test sebesar 84 dan N-Gain sebesar 0,69 termasuk dalam kategori peningkatan di atas rata-rata. Demikian pula dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Culturally Responsible Teaching (CRT) sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PJOK.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat dibuktikan bahwa dengan penerapan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) bahwa ditemukan bukti sebuah pengaruh yang menonjol sehingga dimana terdapat sebuah motivasi belajar dari peserta didik. Hal ini dapat terbukti dari hasil uji t dengan menunjukkan hasilnya dengan sebuah nilai t hitung -6,354 yang memiliki lebih besar dari t tabel 2,064, dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dilakukan terlihat jelas bahwa menunjukkan sebuah peningkatan dari sebuah motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebesar 12% pada saat dimana setelah dilakukan *treatment* selama dua kali pertemuan.

Model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mendapatkan suatu pengaruh yang signifikan dari sebuah motivasi belajar yang selalu ada pada peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT), Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena pendekatan ini mempertimbangkan latar belakang budaya dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang beragam ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, namun juga membantu mereka terhubung dengan materi pelajaran, meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong keinginan untuk belajar lebih dalam. (Andersen & Rösiö, 2023).

5. DAFTAR REFERENSI

- Andersen, A., & Rösiö, C. (2023). Continuing engineering education in changeable and reconfigurable manufacturing using problem-based learning. *Procedia CIRP*, 104, 1035–1040. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2021.11.174>
- Asih, W., & Mochamad Ridwan. (2023). Pengaruh media augmented reality terhadap motivasi belajar passing sepak bola. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.903>
- Desi Novitasari, V. F., & Darmawan, G. (2019). Penerapan small side games terhadap hasil belajar passing dan motivasi siswi mengikuti pembelajaran sepak bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7, 85–88.
- Dhewe, & Priambodo. (2023). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar passing bawah. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11(2), 65–71. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/55131>
- Dinata, N., & Arwandi, J. (2007). Pengaruh latihan plyometrics terhadap kemampuan long passing pemain sepak bola. *Jurnal Patriot*, 3, 840–850.
- Ditta, A. S., Strickland-Hughes, C. M., Cheung, C., & Wu, R. (2020). COVID-19 resource centre with free information. *Elsevier*.
- Ekadiani, F., Anwar, M., & Sarce. (2023). Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran penerapan model. 5(3), 913–922.
- Hamdi, A., Sultan, A., Susandi, B., & Wahyudi, E. (2019). Profil kemampuan teknik dasar sepak bola terhadap siswa SMP Negeri 2 Kasimbar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 7, 103–113.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar IPA fisika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo. *Jurnal Education And Development*, 8(1), 231–234. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1540>
- Ilham, Oktadinata, A., & Kholidman, I. (2019). Analisis keterampilan passing bawah dan passing atas peserta ekstrakurikuler bola voli SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Cerdas Sifa*, 1(1), 58.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/393>
- Kurniawan, N., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar passing bawah bola voli kelas XI. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11(2), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/54066>
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi pendekatan CRT untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.

- Maksum, A. (2018). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Unesa University Press.
- Maliki, O., Hadi, H., & Royana, I. F. (2017). Analisis kondisi fisik pemain sepak bola Klub PERSEPU UPGRIS Tahun 2016. *Jendela Olahraga*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.26877/jo.v2i2.1696>
- Mandasari, J., Titin, T., & Juniardi, D. (2024). Pengaruh pendekatan CRT dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. *EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 9(1), 81–86.
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020). Kontribusi kemampuan motorik terhadap kemampuan teknik dasar pada atlet SSB (Sekolah Sepakbola) Balai Baru Kota. *Jurnal Performa Olahraga*, 5, 9–16.
- Rehman, A., & Haider, K. (2013). The impact of motivation on learning of secondary school students in Karachi: An analytical study. *Educational Research International*, 2(2), 139–147.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif serta R&D*. Alfabeta, CV.
- Suharni. (2019). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., & Widanita, N. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41–54.